

**PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN PROFIL PANCASILA DI SEKOLAH
MELALUI PERSPEKTIF PROGRESIVISME**

**I Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini¹, I Wayan Suastra², Ananta Wikrama
Tungga Atmaja³
Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}
sukiastini88@gmail.com**

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat. Indonesia sebagai negara berlandaskan Pancasila memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur tersebut melalui pendidikan. Salah satu pendekatan yang menarik adalah progresivisme, yang menekankan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Perspektif progresivisme menawarkan pendekatan yang memberdayakan siswa untuk mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan partisipasi aktif. Konsep ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yang tidak hanya ingin menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan moralitas yang tinggi. Penelitian ini mengeksplorasi potensi penguatan profil Pancasila melalui perspektif progresivisme. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dari buku, jurnal penelitian, berita, dan artikel online. Teknik pengumpulan data ini didokumentasikan dan dianalisis melalui metode analisis isi, yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterima dan dapat diteliti ulang sesuai konteksnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah berikut. 1. Menyediakan peralatan, 2. Membuat bibliografi kerja, 3. Mengatur waktu, dan 4. Membaca dan membuat catatan penelitian. Hasil penelitian ini menyajikan pandangan holistik terhadap pendidikan dalam memperkuat profil Pancasila melalui perspektif progresivisme. Dengan memahami potensi dan tantangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan sesuai dengan nilai-nilai keindonesiaan.

Kata kunci: Pendidikan, Profil Pancasila, Progresivisme

ABSTRACT

Education has a central role in shaping the character and values of society. Indonesia as a country based on Pancasila has a responsibility to integrate these noble values through education. One interesting approach is progressivism, which emphasizes student participation in learning. The progressivism perspective offers an approach that empowers students to develop creativity, critical thinking, and active participation. This concept is in line with the values of Pancasila, which not only wants to create students who are academically intelligent, but also have strong character and high morality. This research explores the potential for strengthening the profile of Pancasila through a progressivism perspective. In this research, library research was used to collect data from books, research journals, news and online articles. This data collection technique is documented and analyzed through the content analysis method, which is used to produce conclusions that are acceptable and can be re-examined according to the context. In this research, researchers took the following steps. 1. Providing equipment,

2. *Creating a working bibliography*, 3. *Managing time*, and 4. *Reading and making research notes*. The results of this research present a holistic view of education in strengthening the profile of Pancasila through a progressivism perspective. By understanding the potential and challenges, it is hoped that this research can contribute to the development of an education system that is more adaptive and in line with Indonesian values.

Keywords: *Education, Pancasila Profile, Progressivism*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat. Sebagai suatu bangsa yang berlandaskan Pancasila, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjadikan pendidikan sebagai wahana utama dalam memperkuat dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila sangat penting, terutama bagi siswa. Dengan adanya Nilai-Nilai Pancasila maka dapat mencegah munculnya paham radikalisme yang dapat membahayakan negara dan juga agar setiap siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Nadiyah, Dewi, and Furnamasari 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Kemdikbud 2023). Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, pendekatan progresivisme menjadi salah satu perspektif yang menarik untuk dieksplorasi.

Progresivisme adalah jenis filsafat pendidikan yang menekankan peningkatan kemampuan siswa melalui pengalaman mereka dengan kemampuan diri atau kemandirian. Teori ini selalu berfokus pada transformasi siswa secara keseluruhan (Tria 2021). Progresivisme, sebagai suatu aliran filsafat pendidikan, menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip demokratis dan humanis, yang menjadi inti dari nilai-nilai Pancasila. Pendidikan dalam konteks ini bukan hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, dan pemikiran kritis.

Pendekatan progresivisme memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep Pancasila dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga nilai-nilai tersebut bukan hanya menjadi pelajaran teoritis, melainkan bagian yang hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh sebab itu, maka perlu adanya pengembangan Pancasila. Upaya pengembangan Pancasila melalui pendidikan sudah bisa dilihat bersama di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang memberikan porsi untuk pengajaran Pancasila kepada peserta didik (Wikandaru 2020).

Namun dalam kenyataannya, seperti halnya setiap pendekatan dalam pendidikan, penerapan progresivisme dalam penguatan profil Pancasila tidak terlepas dari sejumlah

tantangan dan kendala. Dari kurangnya pemahaman guru terkait dengan konsep progresivisme hingga resistensi terhadap perubahan di tingkat institusional, semua aspek ini memerlukan perhatian serius agar implementasi pendekatan ini dapat berjalan efektif. Melalui kajian yang mendalam terhadap perspektif progresivisme dalam penguatan profil Pancasila, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan kontemporer. Pembelajaran inovatif tersebut tertuang ke dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila yang menjadi susunan baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, dimana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merancang proyek setara pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik (Annisa, Karmelia, and Maulia 2023). Pendekatan ini tidak hanya akan membantu membentuk generasi yang memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga melahirkan pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi dengan dinamika global sambil tetap mengakar pada nilai-nilai keindonesiaan.

Berdasarkan kerangka itulah, penelitian ini dilaksanakan untuk mendalami konsep pendidikan dalam penguatan profil Pancasila melalui perspektif progresivisme. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tantangan dan potensi pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat. Sebagai suatu bangsa yang berlandaskan Pancasila, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjadikan pendidikan sebagai wahana utama dalam memperkuat dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila sangat penting, terutama bagi siswa. Dengan adanya Nilai-Nilai Pancasila maka dapat mencegah munculnya paham radikalisme yang dapat membahayakan negara dan juga agar setiap siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Nadiyah et al. 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Kemdikbud 2023). Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, pendekatan progresivisme menjadi salah satu perspektif yang menarik untuk dieksplorasi.

Progresivisme adalah jenis filsafat pendidikan yang menekankan peningkatan kemampuan siswa melalui pengalaman mereka dengan kemampuan diri atau kemandirian. Teori ini selalu berfokus pada transformasi siswa secara keseluruhan (Tria 2021). Progresivisme, sebagai suatu aliran filsafat pendidikan, menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip demokratis dan humanis, yang menjadi inti dari nilai-nilai Pancasila. Pendidikan dalam konteks ini bukan hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, dan pemikiran kritis.

Pendekatan progresivisme memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep Pancasila dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga nilai-

nilai tersebut bukan hanya menjadi pelajaran teoritis, melainkan bagian yang hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh sebab itu, maka perlu adanya pengembangan Pancasila. Upaya pengembangan Pancasila melalui pendidikan sudah bisa dilihat bersama di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang memberikan porsi untuk pengajaran Pancasila kepada peserta didik (Wikandaru 2020).

Namun dalam kenyataannya, seperti halnya setiap pendekatan dalam pendidikan, penerapan progresivisme dalam penguatan profil Pancasila tidak terlepas dari sejumlah tantangan dan kendala. Dari kurangnya pemahaman guru terkait dengan konsep progresivisme hingga resistensi terhadap perubahan di tingkat institusional, semua aspek ini memerlukan perhatian serius agar implementasi pendekatan ini dapat berjalan efektif. Melalui kajian yang mendalam terhadap perspektif progresivisme dalam penguatan profil Pancasila, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan kontemporer. Pembelajaran inovatif tersebut tertuang ke dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila yang menjadi susunan baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, dimana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merancang proyek setara pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik (Annisa et al. 2023). Pendekatan ini tidak hanya akan membantu membentuk generasi yang memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga melahirkan pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi dengan dinamika global sambil tetap mengakar pada nilai-nilai keindonesiaan.

Berdasarkan kerangka itulah, penelitian ini dilaksanakan untuk mendalami konsep pendidikan dalam penguatan profil Pancasila melalui perspektif progresivisme. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tantangan dan potensi pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Aliran Progresivisme dalam Pendidikan

Istilah "progresivisme" berasal dari kata "progresif", yang artinya "bergerak maju", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang berarti "ke arah kemajuan", "berhaluan ke arah perbaikan sekarang", dan "bertingkat-tingkat naik." Oleh karena itu, progresif dapat dimaknai sebagai suatu gerakan perubahan menuju perbaikan (Fadlillah, 2017).

Filosofi pragmatis, yang ditemukan oleh William James (1842-1910) dan John Dewey (1859-1952), adalah induk dari aliran progresivisme, dan menekankan manfaat bagi kehidupan praktis. Artinya, fokus kedua aliran ini sama-sama pada memaksimalkan potensi manusia untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan hanya dapat berhasil jika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan banyak pengalaman hidup yang bermanfaat (Mustaghfiroh, 2020).

Aliran progresivisme dalam konteks pendidikan merujuk pada pendekatan yang menekankan pengembangan potensi individu melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, partisipatif, dan kritis. Menurut progresivisme, kemajuan dalam pendidikan harus dilakukan melalui adaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, progresivisme mengutamakan keterampilan dan kreatifitas siswa sebagai inti dari proses pembelajaran (Meliniasari, Sudjarwo, and Jalmo 2023). Beberapa karakteristik utama dari aliran progresivisme dalam pendidikan yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Progresivisme menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung. Peserta didik diajak untuk belajar melalui kegiatan nyata, eksperimen, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Partisipasi Aktif Siswa. Aliran ini menuntut partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap sebagai agen pembelajaran yang memiliki peran dalam merencanakan dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri.

Fleksibilitas dalam Kurikulum. Progresivisme mendukung fleksibilitas dalam kurikulum. Kurikulum dirancang agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan peserta didik, memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih personal.

Perkembangan Kreativitas dan Imajinasi. Aliran ini memandang kreativitas dan imajinasi sebagai aspek penting dalam pendidikan. Peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui ekspresi seni, proyek-proyek, dan kegiatan kreatif lainnya.

Belajar Secara Kolaboratif. Progresivisme mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ini mempromosikan kerjasama, komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Pembelajaran Berpusat pada Siswa. Aliran ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, memecahkan masalah, dan membentuk pemahaman mereka sendiri.

Evaluasi Formatif. Progresivisme lebih mendukung evaluasi formatif daripada evaluasi sumatif. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk membantu memahami kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

Aliran progresivisme, dengan fokus pada pengalaman langsung, partisipasi siswa, dan pengembangan kreativitas, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan modern. Pendekatan ini terus memengaruhi praktik pembelajaran dan pengajaran di banyak institusi pendidikan.

Profil Pancasila sebagai Landasan Pendidikan

Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah pembelajar sepanjang hayat (*long life education*) yang memiliki kemampuan global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Juliani and Bastian 2021). Profil Pelajar Pancasila adalah dasar pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan kita harus mengikuti apa yang dikatakan oleh Ki Hajar

Dewantara, bapak pendidikan. Menteri Pendidikan pertama tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengajarkan anak-anak tentang segala sesuatu yang ada di dunia agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat (Muthalib 2022).

Profil Pancasila mencerminkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan ideologi negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut, antara lain, Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan ketahanan beragama. Menurut Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila" (Peraturan Republik Indonesia 2020). Profil pelajar Pancasila merujuk pada karakter, sikap, dan perilaku peserta didik yang tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang memiliki identitas kebangsaan, moralitas, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang profil pelajar Pancasila sebagai landasan pendidikan. 1) Identitas Kebangsaan. Profil pelajar Pancasila mencakup pengembangan identitas kebangsaan. Peserta didik diajak untuk mengenali, mencintai, dan memahami nilai-nilai budaya, sejarah, dan keberagaman Indonesia sebagai bagian dari identitas kebangsaan mereka. 2) Kepatuhan terhadap Nilai-nilai Moral dan Etika. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki kepribadian yang bermoral dan etis. Mereka diberdayakan dengan pemahaman dan praktik nilai-nilai moral, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, sebagai landasan perilaku yang positif. 3) Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis. Profil pelajar Pancasila mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pelajar diarahkan untuk memahami, menganalisis, dan menilai informasi secara objektif, sesuai dengan semangat kebebasan berpendapat dan keadilan Pancasila. 4) Toleransi dan Keadilan Sosial. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan dan memahami pentingnya keadilan sosial. Mereka diajarkan untuk menghargai keberagaman dan berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang adil dan inklusif. 5) Kemandirian dan Kreativitas. Profil pelajar Pancasila mencakup pengembangan kemandirian dan kreativitas. Peserta didik diberdayakan untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian dalam mengatasi tantangan dan meraih prestasi akademik serta non-akademik. 6) Partisipasi dalam Proses Demokratis. Pelajar Pancasila diharapkan aktif dalam partisipasi demokratis di lingkungan sekolah. Mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan, sesuai dengan prinsip demokrasi Pancasila. 7) Sikap Peduli terhadap Lingkungan. Profil pelajar Pancasila mencakup sikap peduli terhadap lingkungan. Pelajar diajak untuk menghormati alam,

berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, dan menyadari tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. 8) Semangat Kepedulian Sosial. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki semangat kepedulian sosial. Mereka diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. 9) Kecintaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan. Profil pelajar Pancasila mencakup kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pelajar diberdayakan untuk menjadi individu yang gemar belajar, memiliki semangat penelitian, dan terus meningkatkan pengetahuan mereka. 10) Penghargaan terhadap Nilai-nilai Agama. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki penghargaan terhadap nilai-nilai agama dan menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan prinsip ketuhanan yang maha esa dalam Pancasila.

Profil siswa Pancasila dipengaruhi oleh pendidik karakter yang semakin dilupakan seiring berjalannya waktu. Pelajar Pancasila menjadi profil bangsa Indonesia di tingkat nasional dan internasional melalui pendidikan karakter ini. Profil siswa Pancasila juga disebut sebagai peta jalan ke mana kita menuju tujuan pendidikan (Santika and Dafit 2023). Profil pelajar Pancasila sebagai landasan pendidikan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, membangun karakter peserta didik, dan menyiapkan mereka menjadi warga negara yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Implementasi Penguatan Profil Pancasila dalam Perspektif Aliran Progresivisme

Implementasi penguatan profil Pancasila dalam perspektif aliran progresivisme menciptakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa. Dalam konteks ini, profil Pancasila menjadi dasar untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga sikap moral dan sosial yang kuat.

Penguatan profil Pancasila dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Metode belajar melalui pengalaman memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar karena memberi mereka kebebasan untuk memilih pengalaman apa yang akan mereka fokuskan, kemampuan apa yang ingin mereka perbaiki, dan bagaimana mereka membuat gambaran dari pengalaman mereka (Devina 2021). Siswa diberi kesempatan untuk mengalami nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata, meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar.

Implementasi progresivisme dalam penguatan profil Pancasila mendorong partisipasi aktif siswa. Pembelajaran berdasarkan aliran progresivisme mengacu pada pemahaman bahwa pendidikan harus mencerminkan perkembangan dan kebutuhan siswa serta mendorong pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Sari 2023). Diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif memberikan siswa ruang untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila melalui interaksi sosial dan pertukaran ide. Penguatan profil Pancasila melalui aliran progresivisme memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran penguatan profil Pancasila yang terdiri dari kelompok keterampilan dan kelompok pemberdayaan siswa (Satria et al. 2022). Mereka

diberi kebebasan untuk menyuarakan pendapat, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan menginisiasi tindakan positif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Aliran progresivisme menekankan pada pengembangan kreativitas siswa. Dalam konteks penguatan profil Pancasila, kegiatan seni, drama, atau proyek kreatif lainnya dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan interpretasi unik siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila yang kreatif memiliki peran penting dalam menciptakan solusi dan inovasi dalam era global yang serba cepat (Mubin 2023). Penguatan profil Pancasila dalam aliran progresivisme mempertimbangkan pentingnya konteks sosial dan kearifan lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berakar pada prinsip-prinsip Pancasila serta menghargai dan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di masyarakat (Qurainiaulia 2023). Integrasi nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal memastikan relevansi dan pengakuan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama di masyarakat.

Aliran progresivisme merangsang pengembangan pemikiran kritis siswa. Ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, mereka dapat melihat dasar dari masalah yang mereka hadapi dan membuat solusi kreatif untuknya. Berpikir kritis tidak hanya memungkinkan siswa untuk menghasilkan solusi, ide, atau gagasan tertentu, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengubah, memilih, dan mengevaluasi ide baru jika diperlukan (Meilina 2021). Penguatan profil Pancasila melalui progresivisme membuka ruang untuk merenung, mempertanyakan, dan mengembangkan pemikiran kritis mereka terhadap makna dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks zaman sekarang.

Tantangan dan Kendala Implementasi

Tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan penguatan profil Pancasila melalui aliran progresivisme melibatkan perluasan kapasitas guru, perubahan budaya pembelajaran, dan keseimbangan antara kebebasan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Filsafat pendidikan aliran progresivisme muncul sebagai reaksi terhadap model pendidikan tradisional yang menekankan pengajaran formal, sastra klasik Barat, dan belajar mental (kejiwaan) (Salu and Triyanto 2017). Masyarakat atau lembaga pendidikan yang masih menganut pola pikir tradisional dapat menghadapi resistensi terhadap pendekatan progresivisme. Pergeseran dari pendekatan yang lebih otoriter menuju pembelajaran berpusat pada siswa mungkin dianggap sebagai perubahan yang sulit diterima. Selain itu, keterbatasan sumber daya, termasuk fasilitas dan dana pendidikan, dapat menjadi kendala dalam implementasi progresivisme. Aktivitas pembelajaran yang menuntut pengalaman langsung, proyek, atau kolaborasi memerlukan dukungan sumber daya yang memadai.

Pendekatan progresivisme sering kali menghadapi kesulitan dalam menilai kemajuan siswa secara tradisional. Penekanan pada pengalaman dan proyek mungkin tidak selalu terukur dengan metode evaluasi konvensional, yang dapat menjadi kendala dalam menyusun sistem penilaian yang sejalan dengan prinsip progresivisme. Meskipun progresivisme mencoba mengakomodasi keberagaman, integrasi nilai-nilai agama dalam konteks Pancasila bisa menjadi tantangan. Pengelolaan keberagaman agama siswa dalam pembelajaran seringkali membutuhkan pendekatan yang sangat sensitif. Oleh sebab itu, perlu adanya komitmen dari pengurus dan pendidik di institusi pendidikan untuk menanamkan bibit toleransi dan keragaman serta kebhinekaan. Tanpa komitmen tersebut,

proses pembentukan karakter toleran dan menghormati perbedaan dan kebhinekaan akan sangat sulit untuk dilakukan (Slamet Rohmadi 2022). Tantangan terkait dengan penyesuaian pendekatan progresivisme dengan kurikulum nasional dan standar pendidikan dapat muncul. Pembelajaran berbasis proyek atau pengalaman mungkin perlu disesuaikan agar tetap memenuhi standar kurikulum yang berlaku. Maka dari itu, pemerintah menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang bertujuan ke arah yang baik dalam bentuk keselarasan dengan progresivisme, yakni bentuk kemandirian peserta didik dan guru dalam menentukan tujuan (Salu and Triyanto 2017).

Implementasi progresivisme membutuhkan keterampilan dan pemahaman guru yang mendalam terkait dengan pendekatan ini. Tantangan mungkin muncul jika guru tidak sepenuhnya memahami konsep progresivisme atau tidak memiliki keterampilan untuk mendukung pembelajaran aktif siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan progresivisme menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran. Namun, mengelola keaktifan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bisa menjadi tantangan bagi guru, terutama dalam kelas yang besar. Penerapan progresivisme dapat memicu reaksi dari orang tua atau masyarakat yang memiliki ekspektasi terhadap model pendidikan tradisional. Komunikasi yang kurang efektif atau pemahaman yang salah dapat menciptakan hambatan dalam penerimaan metode pembelajaran progresivisme.

Meskipun progresivisme dapat membawa inovasi dalam pembelajaran, tantangan dapat muncul dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Pergeseran fokus ke aspek pengembangan karakter dan keterampilan sosial mungkin perlu diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran akademis. Tantangan umum dalam mengimplementasikan progresivisme adalah resistensi terhadap perubahan. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik guru, siswa, atau pihak administratif, mungkin mengalami ketidaknyamanan dan resistensi terhadap metode baru.

Pemahaman dan penanganan yang bijaksana terhadap tantangan dan kendala ini akan membantu meningkatkan efektivitas penguatan profil Pancasila dalam perspektif aliran progresivisme dalam sistem pendidikan. Kerjasama antara semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

SIMPULAN

Dalam penutup penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam konteks penguatan profil Pancasila melalui perspektif progresivisme menawarkan potensi besar untuk membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Perspektif dalam aliran progresivisme memberikan landasan yang kuat untuk membangun pendidikan yang berfokus pada pengalaman, partisipasi aktif siswa, dan pengembangan potensi individual. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan diimplementasikan dalam setiap aspek

pembelajaran sehingga siswa dapat mengalami, memahami, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan profil Pancasila melalui pendekatan progresivisme juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan zaman yang terus berubah. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka akan menjadi individu yang tangguh, adaptif, dan mampu menghadapi perubahan kompleks dalam masyarakat global. Namun, penting untuk diakui bahwa implementasi pendekatan progresivisme tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Kurangnya pemahaman guru, resistensi institusional, dan keterbatasan sumber daya menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan visi pendidikan yang ideal. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen bersama dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, pihak administratif, dan pemangku kebijakan, untuk mendukung dan melaksanakan pendekatan ini secara efektif.

Sebagai rekomendasi, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar dapat memahami dan mengimplementasikan pendekatan progresivisme secara optimal. Pihak institusi pendidikan juga perlu membuka ruang bagi inovasi dan perubahan yang mendukung pendekatan ini. Selain itu, kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat efek positif dari penguatan profil Pancasila melalui perspektif progresivisme.

Dengan kesadaran akan kompleksitas tantangan dan potensi pendekatan progresivisme, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan sesuai dengan spirit nilai-nilai Pancasila. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, dan melalui perspektif progresivisme, kita dapat melangkah menuju masyarakat yang lebih adil, demokratis, dan berkeadilan, sejalan dengan visi luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Feni, Mila Karmelia, and Siti Tiara Maulia. 2023. "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Journal on Education* 5(4):13748–57.
- Devina. 2021. "Experiential Learning: Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman." *Gramedia*. Retrieved (<https://www.gramedia.com/best-seller/experiential-learning/>).
- Fadlillah, M. 2017. "ALIRAN PROGRESIVISME DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):17–24.
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. 2021. "PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA." Pp. 257–65 in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Kemdikbud. 2023. "Pengertian Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. Retrieved (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945->

- Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila).
- Meilina, Agnes. 2021. "Pelajar Pancasila: Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sesuai Prinsip Profil Pelajar Pancasila." *Kejarcita*. Retrieved (<https://kejarcita.id/pelajar-pancasila-mengembangkan-keterampilan-berpikir-kritis-siswa-sesuai-prinsip-profil-pelajar-pancasila/>).
- Meliniasari, Fitri, Sudjarwo, and Tri Jalmo. 2023. "Filsafat Aliran Progresivisme Dan Perspektifnya Terhadap Pembelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1):204–9.
- Mubin, Achmad. 2023. "Profil Pelajar Pancasila: Membangun Kreativitas Untuk Solusi Orisinal Dan Bermakna." *Catatan Fakta*. Retrieved (<https://www.catatanfakta.com/edukasi/8099959126/profil-pelajar-pancasila-membangun-kreativitas-untuk-solusi-orisinal-dan-bermakna?page=2>).
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3(1):141–47.
- Muthalib, Abdul. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan." *Matabanua*. Retrieved (<http://matabanua.co.id/2022/06/27/profil-pelajar-pancasila-sebagai-landasan-pendidikan/>).
- Nadiah, Leni, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berlandaskan Pancasila." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7875–83.
- Peraturan Republik Indonesia. 2020. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020–2024."
- Qurainiaulia, Nurul. 2023. "Membangun Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal." *Kompasiana*. Retrieved (<https://www.kompasiana.com/nurul60724/6485422d4addee34957d0903/membangun-profil-pelajar-pancasila-berbasis-kearifan-lokal>).
- Salu, Vega Ricky, and Triyanto. 2017. "Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Seni Di Indonesia." *Jurnal Imajinasi* 11(29–42).
- Santika, Rani, and Febrina Dafit. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6641–6653).
- Sari, Herlini Puspika. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresivisme." *El-Ibitadiy : Journal of Primary Education* 6(2):1–11.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Slamet Rohmadi. 2022. "Dimensi Kebhinekaan Dalam Profil Pelajar Pancasila Menumbuhkan Semangat Toleransi Di Institusi Pendidikan." *Berita Magelang*. Retrieved (<http://beritamagelang.id/kolom/dimensi-kebhinekaan-dalam-profil-pelajar-pancasila-menumbuhkan-semangat-toleransi-di-institusi-pendidikan>).
- Tria, Kormila. 2021. "Pengertian Filsafat Pendidikan Progresivisme." *Kompasiana*. Retrieved (<https://www.kompasiana.com/kormilatria/5eb67a4fd541df5ea63f5b42/pengertian-filsafat-pendidikan-progresivisme>).

Wikandaru, Reno. 2020. "ALIRAN PENDIDIKAN PROGRESIVISME DAN KONTRIBUSINYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PANCASILA DI INDONESIA." *Nalandaru*. Retrieved (<https://wikandaru.staff.ugm.ac.id/2020/06/12/aliran-pendidikan-progresivisme-dan-kontribusinya-dalam-pengembangan-pendidikan-pancasila-di-indonesia/>).